

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas di ruang terbuka publik paling sering dilakukan oleh anak-anak (Snyder, 1989). Anak-anak memiliki hak untuk mendapatkan sarana bermain yang memenuhi standar baik dari segi keamanan dan juga kesehatan (Setyowati, 2012). Merancang ruang bermain untuk anak harus memberikan anak lingkungan bermain yang kaya dimana mereka bisa mendapatkan pengalaman bermain dan dapat belajar tentang lingkungan alam (Shackell, 2008). Taman bermain harus memungkinkan anak-anak untuk berkembang dan menguji keterampilan mereka, memperhatikan keamanan setiap peralatan bermain dan tata letak serta memberi naungan untuk melindungi anak dari sinar matahari (*U.S. Consumer Product Safety Commission*, 2008).

Kota Semarang yang sudah mendapat predikat Kota Layak Anak perlu meningkatkan perhatiannya terhadap anak. Memastikan bahwa seorang anak memiliki waktu untuk beristirahat dan juga dapat memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan aktivitas seni, budaya, olahraga dan aktivitas lainnya merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak. Anak menghabiskan waktu sebanyak 3% sampai dengan 20% untuk bermain dan hanya anak yang sedang sakit atau mengalami cacat yang tidak melakukan kegiatan bermain (Smith dan Pelligrini, 2008).

Di Kota Semarang ada tiga taman yang direkomendasikan sebagai ruang bermain ramah anak (RBRA) berdasarkan hasil rapat koordinasi tim gugus tugas kota layak anak, yaitu Taman

Halmahera, Taman Bumirejo dan Taman Citra Satwa. Taman Bumirejo yang berada di Kelurahan Pudak Payung, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dipilih menjadi lokasi penelitian karena sudah mendapat penilaian untuk menjadi ruang bermain ramah anak. Taman Bumirejo yang berstatus sebagai ruang terbuka hijau kelurahan harus memiliki lapangan terbuka, trek lari, toilet, tempat makan dan kursi taman. Kondisi di Taman Bumirejo dengan ruang bermain anak yang tidak ternaungi oleh tanaman dan juga kondisi alat permainan yang kurang terawat dengan baik menjadi masalah tersendiri dalam mewujudkan ruang terbuka publik yang ramah anak. Tidak adanya pagar pembatas di sekitar area bermain dan tidak adanya zona aman untuk peralatan bergerak seperti ayunan dapat membahayakan anak terkena resiko benturan ataupun terjatuh.

Pemenuhan kebutuhan akan aktivitas anak mempengaruhi kualitas dari ruang terbuka publik ramah anak di Taman Bumirejo. Ruang bermain yang sukses harus dapat memberikan pelayanan yang sama dan pengalaman bermain untuk anak-anak cacat dan mengetahui bahwa tidak semua peralatan bisa sepenuhnya diakses oleh semua orang. Ruang terbuka publik yang ramah anak harus menyediakan beberapa elemen tertentu yaitu fasilitas olahraga, batas/pagar, fitur alam, peralatan bermain, permukaan, menyediakan unsur alam, kontur dan penanaman. Faktor penting lain dalam keberhasilan suatu area bermain adalah lokasi. Lokasi yang sukses adalah salah satu di mana anak-anak ingin bermain, di mana mereka merasa aman di area bermain serta akses menuju taman bermain, dan mereka bisa bermain tanpa gangguan aktivitas orang dewasa (Aileen Shackell, 2008). Penjabaran dari permasalahan di atas kemudian ditemukan bahwa perlu adanya kajian tentang ruang terbuka publik ramah anak di Taman Bumirejo.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari studi ini adalah:

- 1) Taman Bumirejo sebagai ruang terbuka hijau kelurahan yang berupa taman aktif;
- 2) Berdasarkan peraturan menteri Nomor 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan ruang terbuka hijau kelurahan harus memiliki fasilitas utama lapangan olahraga (serbaguna), wc umum, 1 unit kios, trek lari dan kursi taman;
- 3) Berdasarkan hasil rapat dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Taman Bumirejo direkomendasikan sebagai Ruang Bermain Ramah Anak di Kota Semarang;
- 4) Taman Bumirejo belum terdapat naungan di ruang bermain anak sehingga terasa panas;
- 5) Alat permainan yang terbuat dari logam, perkerasan permukaan ruang bermain yang terbuat dari perkerasan semen dan tidak adanya pagar pembatas di sekitar ruang bermain dapat membahayakan anak-anak saat bermain;
- 6) Kondisi akses menuju Taman Bumirejo yang belum memiliki jalur pedestrian dan di dalam Taman Bumirejo belum ada jalur khusus bagi anak penyandang cacat.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dari studi ini adalah:

- 1) Seperti apa kriteria ruang terbuka publik yang ramah anak?
- 2) Mengapa kriteria ruang terbuka publik ramah anak harus dipenuhi?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan kriteria ruang terbuka publik ramah anak di Taman Bumirejo.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dalam studi ini adalah:

- 1) Menemukan kriteria ruang terbuka publik ramah anak yang masih belum terpenuhi di Taman Bumirejo;
- 2) Menemukan kriteria ruang terbuka publik ramah anak yang harus dipenuhi di Taman Bumirejo.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup studi yang terkait dengan batasan materi sebagai fokus penelitian yaitu kriteria ruang terbuka publik ramah anak.

1.5.2 Ruang Lingkup Kawasan

Ruang lingkup kawasan dalam penelitian ini secara fisik dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara : Tanah milik Kelurahan Pudak Payung;
- b. Sebelah Selatan : Jalan Bumi Rejo & Perumahan Griya Mandiri;
- c. Sebelah Barat : Perumahan Villa Real;
- d. Sebelah Timur : Jalan Bumi Rejo & Perumahan Mega Residence.

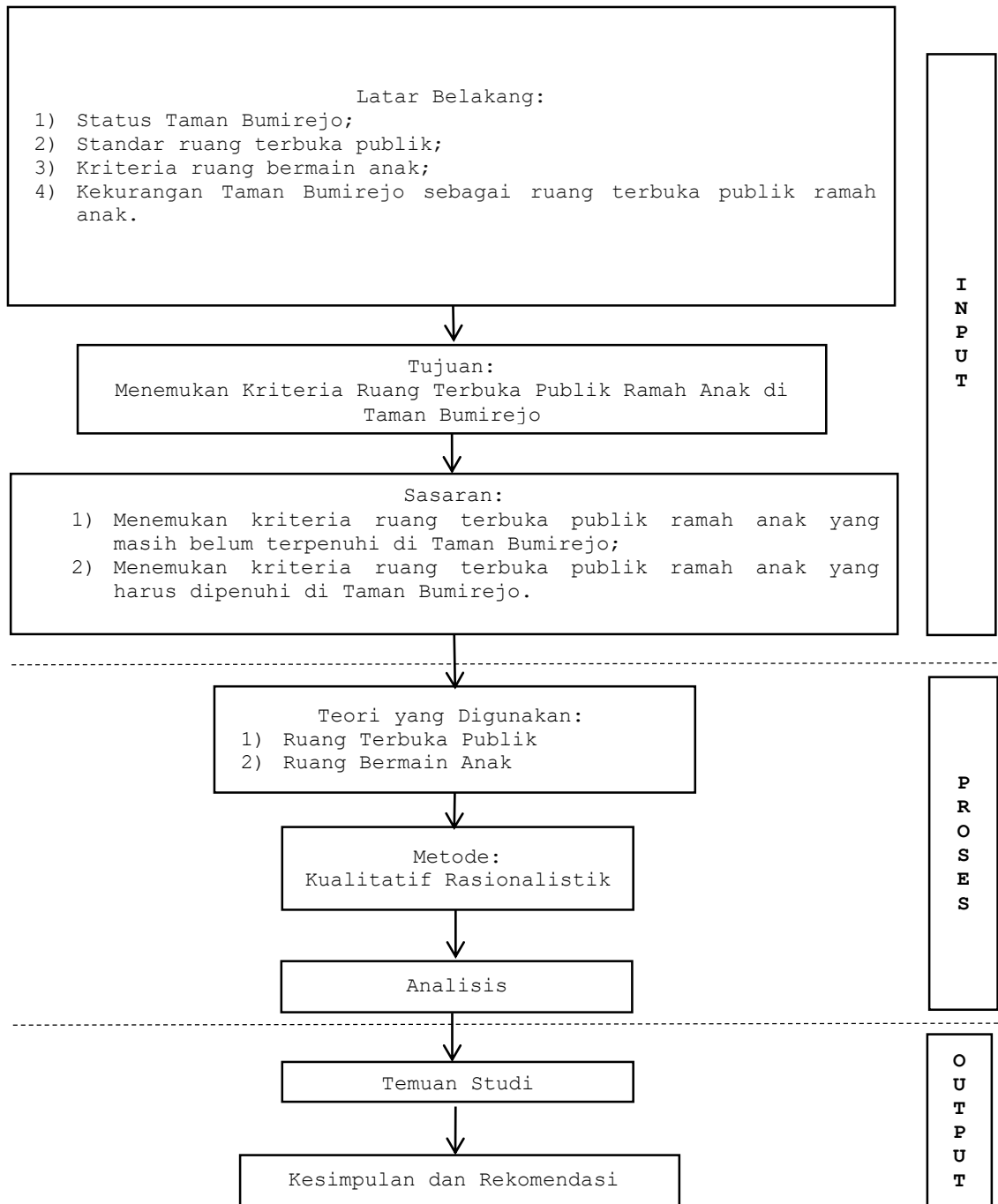


Sumber : Google Earth, 2018

Gambar 1.1
Citra Lokasi Taman Bumi Rejo

1.6 Kerangka Pikir

Taman Bumirejo sebagai ruang terbuka hijau kelurahan direkomendasikan menjadi ruang bermain ramah anak di Kota Semarang. Di Taman Bumirejo belum terdapat vegetasi yang menaungi area bermain, alat permainan yang kurang terawat, area alam ditumbuhi tanaman liar dan tidak terdapat pagar pembatas di sekitar area bermain menjadi masalah tersendiri. Ditentukanlah sasaran untuk menjawab permasalahan yang terjadi yaitu menemukan kriteria ruang terbuka publik ramah anak yang masih belum terpenuhi di Taman Bumirejo dan menemukan kriteria ruang terbuka publik ramah anak yang harus dipenuhi di Taman Bumirejo dengan tujuan untuk menemukan kriteria ruang terbuka publik ramah anak di Taman Bumirejo. Berdasarkan dari permasalahan, sasaran dan juga tujuan di atas, maka disusun kerangka pikir sebagai berikut:



Sumber : Hasil Analisis 2019

Gambar 1.2
Kerangka Pikir

1.7 Metodologi Penelitian

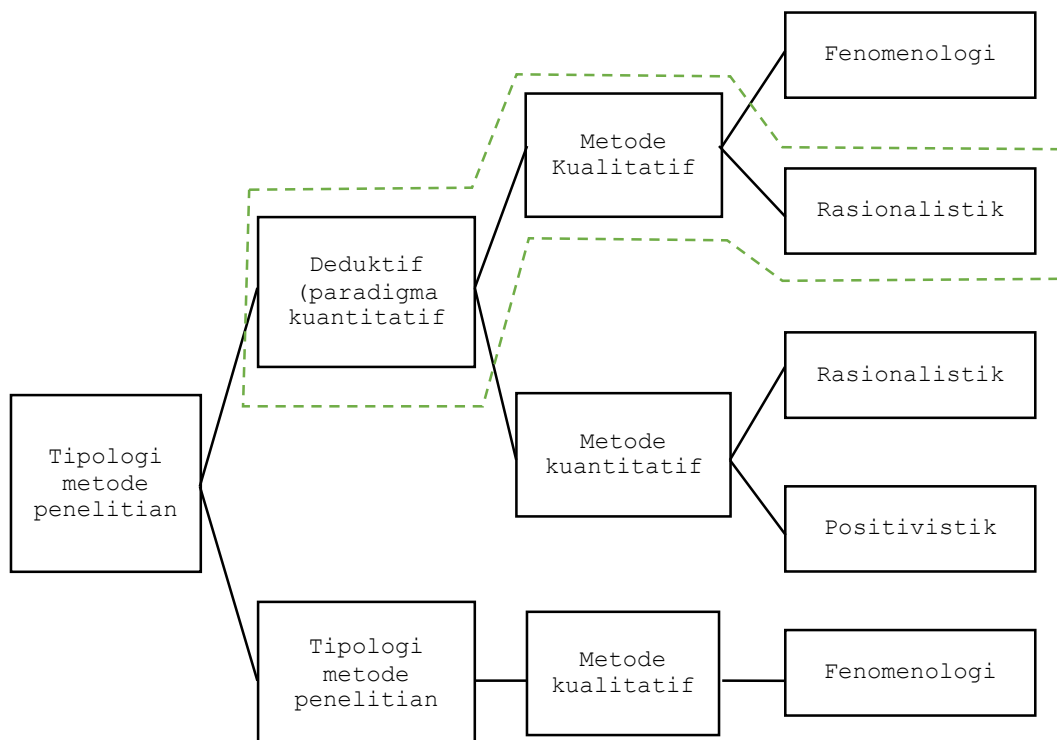
1.7.1 Tahapan Studi

Tahapan studi dalam penelitian ini melalui beberapa langkah berikut ini, yaitu:

- 1) Menyusun kebutuhan data yang dibutuhkan dan menentukan metode analisis yang sesuai;
- 2) Menganalisis data dan menyusun temuan studi;
- 3) Membuat kesimpulan dan saran.

1.7.2 Pendekatan Penelitian

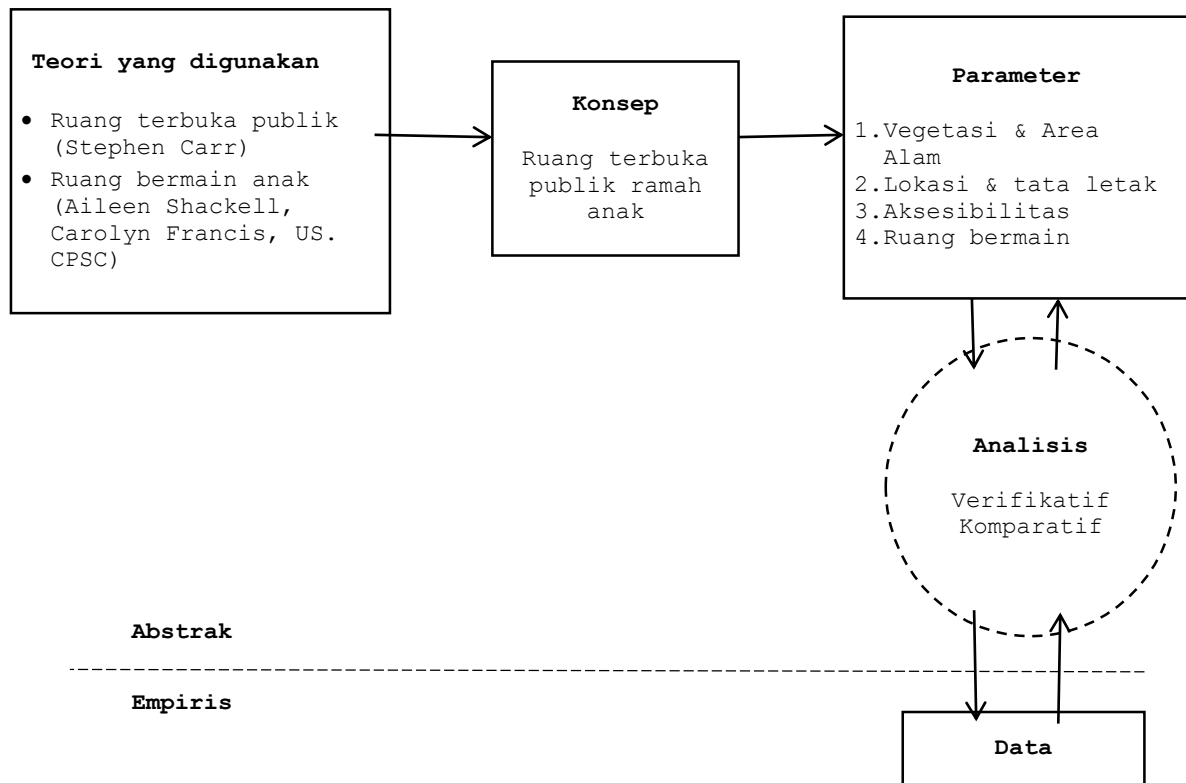
Tipologi penelitian yang berjudul "kajian ruang terbuka publik ramah anak" adalah deduktif kualitatif rasionalistik. Berikut ini merupakan tipologi metode penelitian:



Sumber: Sudaryono (2006)

Gambar 1.3
Tipologi Metode Penelitian

Berikut ini merupakan Grand teori, konsep dan parameter penelitian metode deduktif kualitatif rasionalistik dalam penelitian "kajian ruang terbuka publik ramah anak":



Sumber : Diolah dari Sudaryono, 2019

Gambar 1.4
Alur Penelitian Kualitatif

1.7.3 Tahapan Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Taman Bumirejo. Data sekunder didapatkan dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, lebih tepatnya di Bidang pertamanan dan pemakaman.

Pada penelitian yang berjudul "ruang terbuka publik ramah anak", sumber data ditentukan berdasarkan:

- 1) Manusia: pengunjung taman Bumirejo, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan masyarakat Kelurahan Bumirejo;

- 2) Latar: Taman Bumirejo di Kota Semarang;
- 3) Kejadian di Taman Bumirejo.

Berikut adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul "kajian ruang terbuka publik ramah anak":

1) Observasi

Teknik observasi yang dilakukan memiliki objek penelitian yang dinamakan situasi sosial yang terbagi dalam 3 komponen yaitu:

- a) Lokasi adalah Taman Bumirejo;
- b) Aktor adalah pengunjung Taman Bumirejo;
- c) Aktivitas kegiatan yang sedang dilakukan pengunjung Taman Bumirejo.

2) Interview

Interview meminta waktu dan kesungguhan dari sang peneliti dan dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Interview dilakukan kepada beberapa narasumber terkait dengan ruang terbuka publik Taman Bumirejo, dengan narasumber sebagai berikut:

- a. Anak-anak yang berkunjung di Taman Bumirejo;
- b. Orangtua yang mendampingi anak-anak mereka;
- c. Pedagang, tukang parkir dan petugas keamanan di Taman Bumirejo;
- d. Ketua RW 06 di Kelurahan Pudukpayung;
- e. Pihak Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman.

3) Analisis dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Dokumen yang didapatkan dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman kemudian dianalisis untuk menentukan fokus penelitian.

1.7.4 Metode dan Teknik Analisis

Analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul (Sudarwan, 2013). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan.

1) Analisis sebelum di lapangan

Peneliti melakukan analisis data mengenai Taman Bumirejo yang di dapat dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman. Data yang dianalisis digunakan untuk menentukan fokus penelitian yaitu ruang terbuka publik ramah anak di Taman Bumirejo.

2) Analisis selama dan setelah di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang dirasa memahami tentang Taman Bumirejo, apabila pertanyaan yang didapat belum memuaskan maka peneliti kemudian akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai memperoleh data yang kredibel.

Teknik analisis data kualitatif ada tiga tahap, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan/ verifikasi.

1) Reduksi data

Setelah mendapatkan data-data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Taman Bumirejo, kemudian dilakukan penajaman, penggolongan, pengarahan dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh kemudian dirangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2) Penyajian data

Data yang telah dirangkum kemudian disusun sehingga memungkinkan untuk mendapatkan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan teks naratif dan didukung dengan gambar-gambar di lapangan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.8 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan rujukan penulis dalam memberikan informasi terkait dengan perbedaan penelitian dengan penelitian lain yang telah dilakukan. Keaslian penelitian bersumber dari jurnal, karya tulis ilmiah dan skripsi yang pernah dilakukan. Penelitian mengenai Studi Kajian Ruang Terbuka Publik Ramah Anak di Taman Bumi Rejo

belum pernah dilakukan. Berikut penjabaran mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Julius Judhi pada tahun 2013 dengan judul "Kajian Perilaku Pada Ruang Bermain Anak di Perumahan Mitra Indah Utama". Penelitian ini mengamati perilaku anak di ruang bermain kemudian menghasilkan hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan ruang bermain anak yaitu ruang bermain yang luas, mudah dijangkau, nyaman dan mudah dalam pengawasan orangtua.

Penelitian kedua dari Ani Farida yang berjudul "Penerapan Konsep *Child Friendly Space* Pada Ruang Publik Kampung Badran Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan konsep *Child Friendly Space* (Lingkungan Ramah Anak) pada ruang publik yang terdapat di Kampung Badran. Ruang Publik Kampung Badran sudah memenuhi konsep *Child Friendly Space* yaitu dalam menyediakan ruang yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak.

Penelitian ketiga oleh Karya Widyawati yang berjudul "Penilaian Ruang Bermain Anak Di Kota Depok Sebagai Salah Satu Indikator Tercapainya Kota Layak Anak". Penelitian ini membahas tentang ruang bermain di Depok yang dinilai dari sirkulasi dan perhentian, panas matahari dan curah hujan, kebisingan, bentuk perabot taman, keamanan, kebersihan dan pencahayaan.

Penelitian keempat berjudul "Peran Ruang Terbuka Sebagai Ruang Sosialisasi Anak Dalam Membentuk Karakter Bangsa" oleh Suryaning Setyowati. Penelitian ini membahas bahwa Ruang terbuka yang dibutuhkan sebagai ruang bersosialisasi perlu diperhatikan kualitasnya agar anak-anak yang memanfaatkan akan merasa senang, lebih nyaman, dan merasa aman. Hal ini diperlukan ruang terbuka yang publik yang *supportive*, *democratic* dan *meaningful* sehingga anak-anak yang memanfaatkanpun akan memiliki kualitas baik dan dapat menjadi

generasi yang baik sehingga terbentuk karakter bangsa yang baik pula.

Penelitian kelima oleh Dwi Ratna yang berjudul "Perencanaan Pembangunan Ruang Publik Untuk Kebutuhan Anak". Penelitian ini berfokus pada evaluasi kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kediri 2010-2030 dengan adanya Pelaksanaan penataan ruang meliputi pemanfaatan, pengendalian ruang dan penataan ruang kawasan perkotaan.

Penelitian keenam dilakukan oleh Medha Baskara dengan judul "Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik". Penelitian ini berfokus pada perancangan taman bermain anak yang harus memperhatikan kriteria keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan dan keindahan dan dirancang sesuai kelompok umur.

Penelitian ketujuh oleh Christine Wonoseputro tentang penelitiannya yang berjudul "Ruang Publik Sebagai Tempat Bermain Bagi Anak-Anak". Penelitian ini membahas tentang Keberadaan anak sebagai pengguna arsitektur merupakan hal yang patut disadari dan diperhitungkan dalam perencanaan maupun perancangan ruang. Melalui aktivitas spontan bermain anak seperti yang telah diungkapkan, fungsi ruang publik akan menjadi lebih kaya dan lebih beragam.

Penelitian kedelapan oleh Christofer R Hutapea dengan judul "Taman Bermain Anak Dengan Penekanan Aspek Keamanan Dan Kenyamanan Di Tarekot Malang". Penelitian membahas tentang perancangan ruang bermain anak yang dianalisis dari aspek perilaku dan aktivitas, fungsi, analisis tapak, konsep perancangan dan hasil desain. Dimana kenyamanan dan keamanan anak juga merupakan faktor penting perancangan ruang bermain.

Penelitian kesembilan oleh Rahmanto Kusendi dengan judul "Gambaran Tipologi Taman Bermain Anak dan Kecerdasan Kinestetik Anak di Jakarta". Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana gambaran tipologi Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman

bermain anak dan membuat peta tipologi RTH taman bermain anak. Dalam penelitian ini menjelaskan dimensi dari taman ideal dilihat dari kesan awal saat berada di ruang publik, kesan menyatu tiap area taman, luas, pusat kegiatan, penghubung setiap area dan tersedianya fasilitas pendukung.

Penelitian diatas tentang taman bermain anak dari berbagai peneliti sesuai dengan topik yang akan diambil dengan judul "Kajian Ruang Terbuka Publik Ramah Anak". Kesimpulan dari keaslian penelitian yang dibahas diatas menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang berjudul "Kajian Ruang Terbuka Publik Ramah Anak". Penelitian sebelumnya membahas mengenai ruang bermain anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai ruang terbuka publik yang ramah anak.

Tabel I.2
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Julius Judhi, Nunik Hasriyanti dan Andi Zulestari	Kajian Perilaku Pada Ruang Bermain Anak Di Perumahan Mitra Indah Utama	Pontianak, 2013	Mengetahui syarat untuk ruang bermain bagi anak	<i>Place-centered Mapping</i> (pemetaan berdasarkan tempat) dan pendekatan <i>Person-centered Mapping</i> .	Perancangan ruang bermain perlu memperhatikan luas dan kecukupan ruang, mudah dalam pengawasan, ternaungi tanaman dan mudah dijangkau dari segala arah.
Ani Farida	Penerapan Konsep Child Friendly Space Pada Ruang Publik Kampung Badran	Yogyakarta , 2014	Menemukan penerapan dari konsep lingkungan yang ramah anak di ruang publik Kampung Badran	deskriptif kualitatif	Ruang publik di Kampung Badran menyediakan fasilitas kolam renang, ayunan dan gazebo untuk tumbuh kembang anak dan memenuhi konsep lingkungan ramah anak.
Karya Widyawati dan Rita Laksmitasari	Penilaian Ruang Bermain Anak di Kota Depok Sebagai Salah Satu Indikator	Depok, 2015	Menemukan Kuantitas dan kualitas ruang bermain Anak	deskriptif kuantitatif	Kesimpulannya Keberadaan taman bermain di Kecamatan Tapos Kota Depok belum terfasilitasi sesuai standar Kota Layak Anak yaitu per RW harus ada taman bermain. Perlu kerjasama antara

Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Tercapainya Kota Layak Anak				pemerintah, staholder dan masyarakat dalam pemenuhan fasilitas taman bermain agar tercapai Depok Kota Layak Anak.
Suryaning Setyowati	Peran Ruang Terbuka Sebagai Ruang Sosialisasi Anak Dalam Membentuk Karakter Bangsa	2012	Kelayakan ruang terbuka dalam membentuk karakter bangsa	-	Perlunya ruang terbuka publik yang <i>supportive, democratic</i> dan <i>meaningful</i> sehingga kualitasnya baik dandapat menciptakan karakter anak sebagai penerus bangsa yang baik.
Dwi Ratna P, Sarwono dan Ainul Hayat	Perencanaan Pembangunan Ruang Terbuka Publik Untuk Kebutuhan Anak	Kediri,	Menemukan taman kota representatif yang merupakan bagian ruang public anak	penelitian diskriptif kualitatif	Pelaksanaan dari penataan ruang yang meliputi pemanfaatan, pengendalian ruang dan penataan ruang kawasan perkotaan sudah sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kediri 2010-2030.
Medha Baskara	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik	2011	Meminimalkan dampak negatif taman bermain anak, mengatur perancangan taman bermain secara aman dan fisik tampilan, memberi kepastian fungsi taman bermain agar nyaman, aman dan memudahkan	penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif	Taman bermain anak di Indonesia kebanyakan belum baik dalam perancangannya dilihat dari kriteria dan komponen prinsip rancangan taman bermain anak yang seharusnya memperhatikan kriteria

Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			anak-anak		keselamatan, keamanan dan keindahan untuk anak
Christine Wonoseputro	Ruang Publik Sebagai Tempat Bermain Bagi Anak-Anak	Kawasan Pecinan Singapora, 2007	Mengidentifikasi perilaku interaksi timbal balik antara anak dan ruang publik	-	Perencanaan dan perancangan ruang harus memperhatikan anak sebagai pengguna arsitektur dengan memperhatikan kebutuhan dari anak.
Christofer R Hutapea, Haru A Razziati dan Nurachmad	Taman Bermain Anak Dengan Penekanan Aspek Keamanan Dan Kenyamanan Di Tarekot Malang	Malang,	Menemukan pembangunan dan juga perancangan taman bermain anak di Tarekot Malang	deskriptif analitik	Perancangan taman bermain anak harus memperhatikan material alat permainan dan juga zona aman permainan untuk keselamatan anak serta tata letak, pandangan visual dan bahan permukaan untuk kenyamanan anak.
Rahmanto Kusendi	Gambaran Tipologi Taman Bermain Anak dan Kecerdasan Kinestetik Anak di Jakarta	Jakarta, 2015	Melihat bagaimana gambaran tipologi RTH taman bermain anak dan membuat peta tipologi RTH serta mengukur kualitas fasilitas RTH dan melihat kaitannya dengan kecerdasan kinestetik anak	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	RTH bermain anak yang ada di Jakarta masih ada beberapa yang belum terpenuhi dengan fasilitas bermain di dalamnya berdasarkan dengan konsep dasar "desirable playground amenities"

Sumber : Jurnal dan Hasil Analisis 2019

1.9 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisi latar belakang, alasan memilih studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, kerangka pikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG RUANG BERMAIN ANAK DAN AKTIVITAS BERMAIN ANAK

Mengkaji teori-teori tentang ruang terbuka publik dan aktivitas bermain anak.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Berisikan kondisi eksisting pada lokasi penelitian.

BAB IV ANALISIS

Membahas mengenai analisis dari penelitian yang dilakukan dari hasil uji data pada lapangan dan teori serta menghasilkan temuan studi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan hasil akhir dari penelitian yang kemudian dibuat kesimpulan serta rekomendasi untuk pemerintah, masyarakat dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA